

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) bertujuan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi alamiah. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dapat dilakukan secara kolaboratif atau partisipatoris, kolaboratif dilakukan antara guru/kepala sekolah, peneliti, dan siswa. Penelitian partisipatoris dirancang, dilaksanakan sepenuhnya oleh guru atau peneliti dan tidak diwakilkan kepada orang lain dan hasilnya digunakan sendiri oleh peneliti Endang Mulyatiningsih (2014. Hlm. 62). Menurut Pardjono, dkk (2007, hlm. 12), penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya.

Tujuan dan manfaat dengan adanya penelitian tindakan kelas ini seperti yang dijelaskan oleh Paizaluddin & Ermalinda (2012) bahwa : Untuk menangani masalah yang ada di kelas, memperbaiki proses belajar siswa, pengubahan pengajaran guru untuk menjadi guru profesional sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kelas, meningkatkan rasa percaya diri guru, memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Tindakan penelitian kelas adalah penyelesaian masalah yg berada dikelas, penelitian ini terjadi bersiklus-siklus. Setiap siklus akan terlihat perbedaan yang mungkin tidak selalu signifikan dan terjadi sampai tujuan yang ditetapkan dalam KKM dapat tercapai.

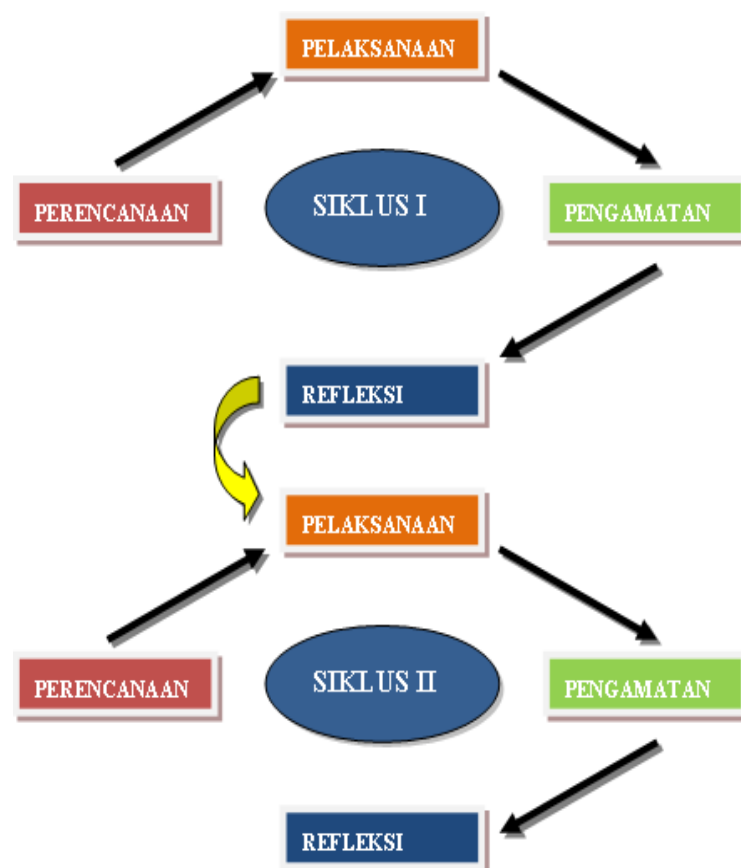
2. Desain Penelitian

Menurut Nazir (2005, hlm. 84) bahwa, “Desain dan Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan model Kemmis yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis & Robin Mc Taggart tahun 1988.

Model Kemmis menggunakan empat komponen penelitian tindakan yaitu (1) perencanaan (plan) (2) tindakan (act) (3) observasi (observe) (4) refleksi (reflect). Kegiatan tindakan dan observasi sekaligus dilaksanakan dalam satu waktu. Peneliti melakukan tindakan sekaligus observasi untuk mengamati perubahan perilaku siswa. Hasil observasi kemudian direfleksikan untuk merencanakan tindakan tahapan berikutnya. Siklus tindakan tersebut dilakukan terus menerus sampai peneliti puas. Tindakan siklus selanjutnya merupakan perbaikan atau dapat juga mengulang dari siklus sebelumnya. Pengulangan tindakan dilakukan untuk meyakinkan bahwa tindakan siklus pertama sudah berhasil atau belum berhasil.

Penelitian yang dilakukan ini bersiklus-siklus sampai tujuan yang harus ditetapkan dalam KKM tercapai. Penelitian yang dilakukan ini merupakan bentuk spiral sama dengan yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart
 (dalam Arikunto, 2010, hlm. 16)

Berdasarkan uraian beberapa tahapan yang ada dalam desain Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010, hlm. 16) adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas tahapan yang pertama perencanaan, pada tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Biasanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti harus mempersiapkan beberapa hal diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penelitian, media pembelajaran, bahan ajar, dan aspek-aspek lain yang sekiranya diperlukan.

b. Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan mengimplementasikan atau menerapkan perencanaan yang telah dibuat, peneliti harus mentaati apa yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Observasi/Pengamatan.

Dalam tahap observasi/pengamatan yang melakukannya adalah pengamat, kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Tahapan ini adalah mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung, serta mengetahui dampak apakah yang dihasilkan dari proses pelaksanaan.

d. Refleksi.

Tahapan refleksi ini adalah tahapan kita dapat mengetahui kelemahan apa saja yang terjadi dari proses pelaksanaan, hingga akhirnya dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya, apabila proses siklus sudah selesai maka tahapan ini bisa dijadikan tahapan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan kegiatan.

B. Prosedur Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan bahwa penelitian ini guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang akan dilakukan di kelas IV di salah satu SD di Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi. Sebelum pelaksanaan tindakan penelitian menyiapkan persiapan sebelum melakukan penelitian dengan melakukan kegiatan tahap pendahuluan atau pra penelitian,

setelah melakukan tahap tersebut, peneliti melanjutkan tahap tindakan penelitian yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (Action), pengamatan (Observing), dan refleksi (Reflection), Tahap tindakan penelitian yang akan dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)

- a. Permintaan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan kegiatan observasi dan wawancara.
- b. Observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV di salah satu SD di Kota Bekasi, untuk mendapatkan gambaran awal terkait kegiatan pembelajaran.
- c. Identifikasi permasalahan yang ada di kelas IV di salah satu SD di Kota Bekasi, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui permasalahan bahwa hasil belajar siswa masih kurang.
- d. Melakukan kajian terhadap kurikulum yang digunakan salah satu SD di Kota Bekasi yaitu kurikulum 2013, buku guru dan buku siswa kelas IV.
- e. Menentukan model pembelajaran yang relevan dengan kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam rangka meningkatkan *hasil belajar siswa* yang dirasa masih kurang pada saat kegiatan pembelajaran.
- f. Merancang rencana pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- g. Menyusun atau menetapkan teknik dan langkah pemantauan dengan menggunakan instrument penelitian atau format observasi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan untuk melakukan penelitian, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan wali kelas.
- 2) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

- 3) Membuat indikator dan lembar observasi untuk mengukur hasil belajar siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 5) Membuat media pembelajaran.
- 6) Membuat lembar observasi terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

b. Pengamatan (*Action*)

Pelaksanaan penelitian dilakukan Berdasarkan Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan alokasi waktu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT).

c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir dalam pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati hasil belajar siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran, dan mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajara kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dapat menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi (*reflection*)

Peneliti melakukan kegiatan analisis dan evaluasi terkait dengan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hasil dari pengamatan melalui lembar observasi yang dijadikan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian untuk tindakan kelas selanjutnya.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada kelas IV SDN Pejuang V di perum Pejuang Pratama Kelurahan Pejuang, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi.

2. Subjek Penelitian

Dengan jumlah 30 orang yang terdiri atas 17 orang laki-laki dan 13 perempuan. Tingkat kemampuan siswa pada siswa kelas IV ini sangat beragam, ada yang berkemampuan tinggi, sedang, dan ada juga yang kemampuan kurang dalam memahami mata pelajaran. Dan jumlah guru 19 orang diantaranya 10 orang pegawai honorer dan 9 orang pegawai negeri sipil.

D. Teknik Pengumpulan Data

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan lembar Tes. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi dilaksanakan ketika peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT), data mengenai aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar didapat dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada lembar pelaksanaan pembelajaran.

b. Lembar Tes

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik tes yang berbentuk lembar tes. Lembar tes digunakan untuk mengetahui kondisi hasil pembelajaran siswa, dan hasilnya dapat dijadikan acuan dalam merancang rencana tindakan untuk pembelajaran selanjutnya. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan essay.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang telah diperoleh pada saat penelitian di siklus I dan II diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisi kualitatif dan kuantitatif, Sugiyono (2010, hlm. 293) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi participant, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan ketiganya atau triangulasi.”

Merujuk pada penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dengan menggunakan teknis tes yaitu cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan tes terhadap sejumlah objek penelitian. Tes yang dilakukan berupa sejumlah pertanyaan atau soal yang menuntut jawaban. Lembar tes dijadikan sebagai evaluasi kemampuan menyelesaikan soal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dengan berbagai hasil belajar secara tertulis dalam bentuk esai yang akan dianalisis. Data yang dianalisis yaitu prestasi perolehan rata-rata naik kelas dan presentase ketuntasan belajar. Hal tersebut sebagai faktor pendukung untuk data hasil belajar siswa yang diteliti. Sedangkan analisis kuantitatif yang digunakan, yaitu untuk menganalisis data yang menunjukkan data proses hasil belajar siswa melalui, penerepan model NHT. Data yang dianalisis yaitu, bentuk penerapan model NHT, lembar observasi hasil belajar siswa dan catatan lapangan selama proses pembelajaran. Setelah data diperoleh, kemudian dianalisis dilanjutkan dengan proses pengolahan data yang selanjutnya dideskripsikan.

B. Analisis data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil penelitian itu dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menginterpretasikan data. Kemudian data hasil penelitian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk naratif dan dilakukan penyimpulan. Tujuan dari analisis data adalah mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif sedemikian rupa sampai informasi itu bermakna. Teknik yang dilakukan ada dua, yaitu analisis data secara kualitatif dan analisis secara kuantitatif.

a. Analisis Data Secara Kualitatif

Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan pemerolehan data melalui observasi. Observasi yang dilakukan bersifat partisipatif. Guru berperan sebagai observer dan observasi berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi yang sudah tersusun dalam bentuk *checklist*. Data yang diperoleh diinterpretasikan hasilnya dan digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran

berikutnya. Untuk mengolah data observasi guru dan siswa digunakan skala dari 0 sampai dengan 4. Interpretasi 0 = tidak baik, 1 = kurang baik, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = baik sekali. selanjutnya setiap skala diamati dan dilaporkan secara kualitatif dengan di presentasekan terlebih dahulu.

$$NR = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Skor Aktivitas	Predikat
3, 1 - 4, 00	(SB) Sangat Baik
2, 1 - 3, 00	(B) Baik
1, 1 - 2, 00	(KB) Kurang Baik
< 1. 00	(TB) Tidak Baik

Pengolahan data presentase observasi ini dilakukan dengan cara berikut ini (Suherman, 1990:272) :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah nilai total}}{\text{Nilai aspek tertinggi} \times \text{jumlah aspek}} \times 100\%$$

Hasil observasi ini bersifat naratif deskriptif sehingga data disajikan dalam bentuk kualitatif. Kategori penafsiran yang digunakan untuk mengamati peserta didik, yaitu: $0\% \leq \text{Tidak aktif} < 40\%$, $40\% \leq \text{Kurang aktif} < 55\%$, $55\% \leq \text{Cukup aktif} < 75\%$, $75\% \leq \text{Aktif} < 90\%$, $90\% \leq \text{Sangat aktif} \leq 100\%$ (Suherman, 1990:272)

b. Analisis Data Secara Kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif dilakukan terhadap hasil tes siswa kelas IV SDN Pejuang V tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Perhitungan yang dilakukan terhadap hasil tes hasil belajar siswa dengan menghitung ketuntasan belajar siswa (individual). Tes dalam penelitian ini berbentuk tulisan (soal) yang di dalamnya mewakili indikator-indikator pemahaman matematis siswa.

Pengolahan data untuk hasil tes belajar siswa dilakukan dengan cara menghitung daya serap siswa (Trianto 2009, hlm 24) :

$$DSS = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$DSK = \frac{\text{Jumlah nilai siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: Siswa dikatakan tuntas belajar apabila $DSS \geq 65\%$

Dihitung dengan menggunakan persamaan yang dikemukakan oleh Trianto (2009, hlm 241), sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar/ tingkat pemahaman

T = Skor yang diperoleh siswa

T₁ = Skor ideal

Kriteria yang dipakai sebagai dasar acuan dalam mengukur keberhasilan tindakan adalah presentase nilai ketuntasan belajar siswa ≥ 65 secara klasikal mencapai 85% . maka untuk mengetahuinya dapat dihitung melalui rumus yang dijadikan acuan oleh peneliti yang sesuai dengan pendapat Trianto (2011, hlm 241).

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Presentase ketuntasan belajar klasikal/pemahaman klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai pemahaman matematis siswa ≥ 65

N = Jumlah seluruh siswa

Jika nilai ketuntasan belajar siswa ≥ 65 secara klasikal mencapai 85% maka penelitian yang dilakukan dapat dinyatakan berhasil. Hal ini mengacu kepada Depdikbud yang menyatakan bahwa “setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dlam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

Analisis belajar Afektif

Lembar penilaian afektif terdiri dari lima aspek yaitu (1) menerima, (2) menanggapi, (3) menilai, (4) mengelola, dan (5) menghayati. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran yang disertai dengan deskriptor dari setiap aspek dengan jumlah kriteri setiap aspek dengan jumlah kriteria penilaian 5.

Skor tertinggi adalah 15

Skor terendah adalah 5

Selisih skor adalah 10

Kisaran tiap Kriteria

$$\text{Kisaran tiap Kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{Jumlah Kriteria}} = \frac{10}{3} = 3.3$$

Jadi rentang nilai untuk setiap aspek afektif disajikan dalam Tabel berikut:

Kriteria Penilaian Setiap Butir Aktivitas Afektif

Interval Nilai	Predikat
5 – 8,3	Kurang
8,4 – 11,7	Cukup
11,8 – 15	Baik

Kriteria penilaian setiap aspek afektif, berdasarkan dari rumus diatas, maka data yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} = 1 \times 3 = 3$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 1 = 1$$

$$\text{Selisih skor} = 3 - 1 = 2$$

$$\begin{aligned} \text{Kisaran tiap kriteria} &= \frac{\text{selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria}} \\ &= \frac{2}{3} = 0,6 \end{aligned}$$

Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah 0,6

Rentang nilai untuk aktivitas afektif siswa dapat disajikan sebagai berikut:

Interval Nilai	Predikat
1 – 1,6	Kurang
1,7 – 2,3	Cukup
2,4 – 3	Baik

(Sudjana, 2006)

Analisis belajar Psikomotor

Jumlah seluruh aspek pengamatan psikomotor ada 4 aspek yang mencakup menirukan, memanipulasi, pengalamiahan dan artikulasi dengan jumlah kriteria penilaian 3. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas, maka diperoleh data sebagai berikut:

Skor tertinggi adalah 12, Skor terendah adalah 4

Selisih skor adalah 8

$$\text{Kisaran tiap Kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria}} = \frac{8}{3} = 2,6$$

Jadi rentang nilai untuk setiap aspek psikomotor sebagai berikut

Interval Nilai	Predikat
4 – 6,6	Kurang
6,7 – 9,3	Cukup
9,4 – 12	Baik

Kriteria penilaian setiap aspek psikomotor, berdasarkan dari rumus di atas, maka data yang didapat adalah sebagai berikut.

Skor tertinggi = $1 \times 3 = 3$ Skor terendah = $1 \times 1 = 1$

Selisih skor = $3 - 1 = 2$

$$\text{Kisaran tiap kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria}} = \frac{2}{3} = 0,6$$

Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah 0,6

Rentang nilai untuk aktivitas psikomotor siswa sebagai berikut:

Interval Nilai	Predikat
1 – 1,6	Kurang
1,7 – 2,3	Cukup
2,4 – 3	Baik

(Sudjana, 2006)